

## STUDI KEPUSTAKAAN PERAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PANDEMI

**Puji Rahayu Ningsih**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [puji.18026@mhs.unesa.ac.id](mailto:puji.18026@mhs.unesa.ac.id)

**Hadi Warsito Wiryosutomo**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [hadiwarsito@unesa.ac.id](mailto:hadiwarsito@unesa.ac.id)

### Abstrak

Semenjak adanya pandemi pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pendidikan, yakni pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas. Kebijakan tersebut berlaku untuk jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. Dengan adanya kebijakan tersebut dan dari hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan PLP di sekolah ditemui terjadinya penurunan motivasi belajar pada siswa seperti tidak memperhatikan saat kegiatan belajar baik saat luring maupun daring, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru, bosan dan tidak semangat dengan kegiatan belajar baik saat daring maupun luring. Sedangkan motivasi merupakan faktor penting yang berperan dalam keberhasilan belajar. Siswa di sekolah hanya 4 sampai 5 jam sisanya 18 sampai 19 jam berada di rumah saat pandemi. Oleh karena itu, orang tua dituntut memberikan pola asuh yang dapat mendorong siswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Adapun pola asuh yang ideal digunakan adalah jenis demokratis yang memberi batasan pada anak tetapi juga membuat siswa bertanggung jawab dalam aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran orang tua demokratis dalam memberikan motivasi belajar pada siswa saat pandemi. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian yaitu terdapat beberapa upaya orang tua pola asuh demokratis dalam memberi motivasi belajar siswa saat pandemi seperti memberikan kebebasan dalam bermain dan mengeksplorasi kemampuan, memberikan pendampingan dalam belajar, dan menjalin komunikasi secara intensif.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Orang Tua, Studi Kepustakaan, Motivasi Belajar

### Abstract

Since the pandemic, the government has issued several policies in education, namely face-to-face learning is limited. This policy applies to the PAUD to Higher Education levels. With this policy and from the observations of researchers when carrying out PLP in schools, it was found that there was a decrease in students' learning motivation, such as not paying attention to learning activities both offline and online, not doing the assignments given by the teacher, bored and not enthusiastic about good learning activities, both online and offline. While motivation is an important factor that plays a role in learning success. Students at school only 4 to 5 hours the remaining 18 to 19 hours at home during the pandemic. Therefore, parents are required to provide parenting styles that can encourage students to have good learning motivation. The ideal parenting style used is the democratic type which places limits on children but also makes students responsible for their learning activities. Therefore, the purpose of this study was to examine the role of democratic parents in providing learning motivation to students during a pandemic. The type of research method used is library research. The method of data collection in this research is documentation. While the data analysis technique used is content analysis. The results of the research are that there are several efforts of democratic parenting parents in motivating students to learn during a pandemic such as giving freedom to play and explore abilities, providing assistance in learning, and establishing intensive communication.

**Keywords:** parenting style, Literature Study, Learning Motivation

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID 2019) sebagai pandemi global yang terdeteksi pada 114 negara, 11 Maret 2020 (Gugus Tugas Percepatan

Penanganan COVID-19, 2020). Sudah hampir dua tahun berlalu pandemi justru semakin merajalela. Saat ini ditemukan virus varian Omicron dimana Indonesia pada Rabu 9 Februari 2022 terdapat 4.328 kasus terpapar varian omicron (GISAID, 2022). Sejak awal munculnya wabah pandemi covid 2019 hingga saat ini

## Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

telah merubah beberapa tatanan kehidupan salah satunya adalah bidang pendidikan (Jadid, 2022). Berkaitan dengan situasi tersebut, pemerintah menetapkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021 dimana kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan secara tatap muka terbatas menggunakan protokol kesehatan yang ketat (Kemendikbud RI, 2021).

Pada proses belajar sangat perlu adanya motivasi, karena individu yang tidak mempunyai upaya dan usaha untuk memotivasi dirinya dalam kegiatan belajar tidak akan mampu melakukan belajar secara baik. Hal tersebut juga senada dengan pendapat (Harandi, 2015) bahwa motivasi dianggap menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar saat pandemi yang banyak memanfaatkan teknologi. Dari pengamatan peneliti selama tiga bulan saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), ditemui beberapa perilaku siswa seperti tidak memperhatikan saat kegiatan belajar baik saat luring maupun daring, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, bosan dan tidak semangat dengan kegiatan belajar baik saat daring maupun luring. Hal tersebut merupakan motivasi belajar rendah, menurut (Syachtiyani & Trisnawati, 2021) bahwa motivasi belajar yang rendah membuat hilangnya gairah dan juga semangat untuk belajar.

Terdapat beberapa riset bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan rendah saat pandemi. Contohnya penelitian (Ajar et al., 2021) terdapat 5 subjek dari 25 sampel mempunyai motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar tersebut ditandai dengan tidak tepat waktu dalam absensi, menurunnya keaktifan saat KBM, telat mengumpulkan tugas bahkan tidak ikut ulangan harian. Selain itu pada penelitian (Onainor, 2021) terdapat 344 responden SMA/SMK/MA mewakili 21 provinsi di Indonesia lebih dari 50% mengalami penurunan motivasi belajar saat pandemi. Dan 61% penyebabnya ialah tidak adanya waktu untuk mengulas kembali pelajaran serta tidak adanya support dan motivasi dari keluarga.

Ada dua faktor yang menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yakni faktor intern dan faktor ekstern (Yuliasuti et al., 2020). Faktor internal bisa berupa dari keadaan fisik yang meliputi (kesehatan dan fungsi anggota tubuh) sedangkan psikologis meliputi (aspek yang bisa memacu ataupun menghambat aktivitas belajar siswa). Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar diantaranya

ialah kondisi lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya menjadi tanggungjawab guru. Siswa saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas berada di sekolah kurang lebih hanya 4 sampai 5 jam saja, untuk sisanya 18 sampai 19 jam sudah di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tuanya kembali (Setyawati & Yuanita Dwi Krisphianti, 2018). Oleh karena itu, orang tua menjadi salah satu elemen penting dan turut mempengaruhi siswa dalam hal motivasi belajarnya. Hal tersebut juga sesuai pendapat Slameto (dalam Fadhilah et al., 2019) “tinggi rendahnya motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh cara mendidik dari orang tuanya”.

Cara mendidik anak atau disebut juga dengan pola asuh menurut (Hizam & Hamdi, 2020) adalah tindakan, interaksi, bimbingan dan pemberian tindakan dari orang tua pada anaknya melalui perilaku tertentu sebagai upaya untuk mengarahkan anak. Dengan demikian, dalam pemberian pola asuh terhadap anak, orang tua dapat memperhatikan serta mengarahkan anak dengan baik supaya mempunyai tambahan motivasi dari luar dirinya. Sehingga anak mampu melakukan kegiatan belajarnya secara baik dan teratur karena motivasi yang baik. Menurut Diana Baumrind (dalam Yuliasuti et al., 2020) membagi pola asuh ke dalam tiga jenis yaitu: 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis dan 3) pola asuh permisif. Orang tua dapat memberikan pola asuh diantara ketiga jenis tadi. Namun saat pandemi ini dibutuhkan gaya asuh dari orang tua yang memberikan batasan-batasan tetapi juga membuat anak bertanggungjawab pada aktivitas belajarnya. Dalam (Rohmaniyah et al., 2020) menyebutkan pola asuh ideal yang dapat diberikan saat pandemi ialah demokratis.

Terdapat beberapa riset jenis pola asuh yang mayoritas digunakan orang tua saat pandemi adalah pola asuh demokratis. Dalam penelitian (Widyastuti et al., 2022) 86,67% orang tua dominan memberikan pola asuh demokratis dimana hasil motivasi belajarnya menunjukkan kategori baik yakni 73,33%. Selain itu pada penelitian (Hendrawan & Hendriana, 2021) terdapat 3 siswa yang memiliki motivasi belajar matematika kategori tinggi dengan jenis pola asuh demokratis. Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan diatas, judul yang dipilih oleh peneliti pada artikel ini yakni Studi kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pola asuh orang tua demokratis yang diterapkan dalam memberikan motivasi belajar saat pandemi? Serta tujuan dari

# Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

penelitian ini yaitu :mengkaji penerapan pola asuh orang tua demokratis dalam memberikan motivasi belajar saat pandemi.

## METODE

### Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka sendiri menurut (Bakhrudin All Habsy, 2017) merupakan upaya dalam mengumpulkan data-data dan sumber-sumber mengenai topik yang diambil dalam sebuah penelitian. Kemudian (Zed Mestika, 2014) studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data, membaca kemudian mengolah bahan penelitian tanpa terjuan secara langsung ke lapangan.

### Prosedur Penelitian

Dalam menggunakan metode studi kepustakaan untuk penelitian ini digunakan yang bertujuan untuk menyusun deskripsi mengenai upaya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua demokratis dalam memberi motivasi belajar siswa saat pandemi. Khulthau dalam (Safitri & Naqiyah, 2021) terdapat beberapa prosedur yang digunakan pada penelitian kepustakaan yakni sebagai berikut :(1) memilih topik untuk penelitian, (2) menentukan titik fokus pada penelitian, (3) pengumpulan kajian literatur, (4) mempersiapkan penyajian data, (5) menyusun laporan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri merupakan proses pencairan dan pengumpulan data berupa catatan, buku, makalah, jurnal maupun artikel (Arikunto, 2010)

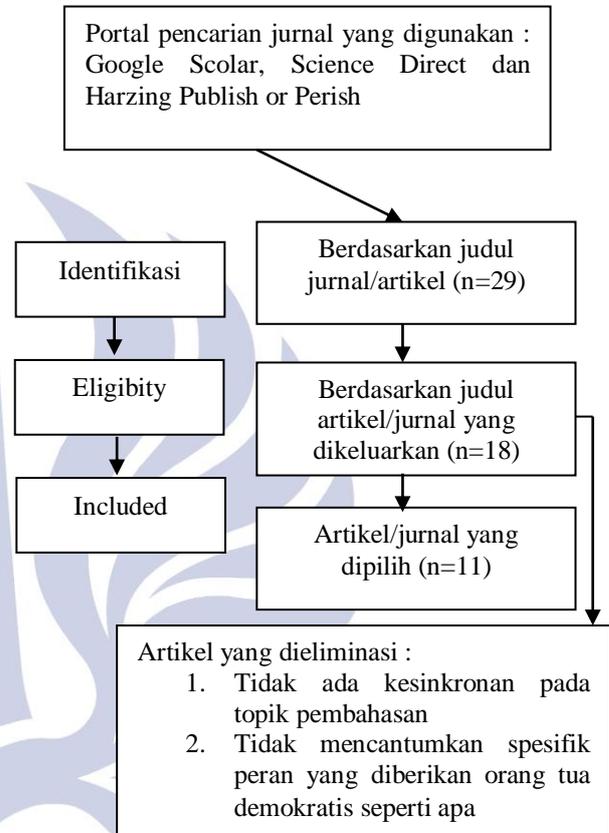
### Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Menurut Weber dalam (Safitri & Naqiyah, 2021) analisis ini merupakan serangkaian metode untuk membuat kesimpulan dari sebuah data/dokumen yang sudah dikumpulkan supaya hasil yang telah diperoleh valid.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data melalui beberapa website portal jurnal yaitu google scholar, science direct, dan harzing publish or perish. Berdasarkan topik yang diambil peneliti mengenai peran pola asuh demokratis orang tua dalam memberi motivasi belajar siswa saat pandemi, maka pencarian data jurnal dengan kata kunci "*parenting style*, peran

pola asuh demokratis, motivasi belajar saat pandemi" jurnal yang telah didapat sebanyak 29 artikel jurnal. Sebanyak 18 jurnal dieliminasi karena tidak sinkron dengan topik pembahasan. Sedangkan 11 artikel full teks telah memenuhi standart literatur review yang disajikan dalam diagram 1.1

**Tabel 1.1 Diagram Flow Literatur Review**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Supaya mempermudah dalam menyusun hasil kajian, maka jurnal maupun artikel yang akan dikaji telah diberi kode sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Kode Bahan Kajian**

<i>Jurnal Nasional</i>				
No	Judul	Tahun	Penulis	Kode
1	Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada	2020	Cindra Suryaputri, Nur Hidayati, Khoirulliaty, Hernik Farisia	JN1

Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

	Masa Pandemi Covid-19								
2	Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19	2020	Putu Audina Suksma Cintya Dewi, Husnul Khotimah	JN 2		Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19		Rohmania, Deka Setiawan, Khamdun	
3	Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring	2021	Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan	JN 3		Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Trangkil Rw 02	2021	Lenisa Wahyu Rositania, Khamdun, Sekar Dwi Ardianti	JN 8
4	Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19	2021	Dhita Nabilah Hendrawan, Benny Hendriana	JN 4		Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul	2021	Saibah, Wantini	JN 9
<b>Jurnal Internasional</b>									
5	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19	2022	Sri Widyastuti, Rintis Rizkia Pangestika, Nur Ngazzah	JN 5		<i>Parenting Styles and Academic Motivation: A Sample from Chinese High Schools</i>	2018	Jinbao Tang, Nan Li, Jaime Robert Sandoval and Yangyang Liu	JI 10
6	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 Dalam Pembelajaran Daring	2021	Tri Fone Pamungkas, Ika Oktavianti, Sekar Dwi Ardianti	JN 6		Analysis of Parenting Patterns on Student Motivation	2020	Nur Alfiyatur Rohmaniyah , Khamdun, Eko Widianto	JI 11
7	Pola Asuh	2021	Ainur	JN 7					

Berdasarkan data pada tabel di atas, berikut ini merupakan hasil kajian yang telah diperoleh :

- (1) Pada JN 1, penelitian melibatkan 10 responden merupakan wali murid siswa salah satu TK di Pasuruan. Dimana bertujuan untuk menggali data tentang model pola asuh orang tua dalam

## Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

memberikan motivasi pada model pembelajaran blended learning (pembelajaran campuran) saat pandemi. Dari diagram prosentase trend pola asuh orang tua diperoleh hasil bahwa 54% responden menerapkan jenis pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak-anak yang diberikan pola asuh demokratis cenderung memiliki motivasi belajar yang baik dan membuat hasil karya yang baik. Adapun upaya orang tua dalam penerapan jenis pola asuh ini adalah orang tua berupaya untuk mengetahui minat serta motivasi anaknya dalam kegiatan belajar. Orang tua tidak selalu menyalahkan anak jika tidak mau mengikuti pembelajaran daring, tetapi mengajak anak untuk berkomunikasi dua arah sambil bermain. Selain itu orang tua bersikap responsif pada anak dan selalu memberikan dukungan pada anak untuk lebih mandiri.

- (2) Pada JN 2, penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan mengenai kegiatan dalam pola asuh demokratis saat pandemi yang dapat diberikan pada anak. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan orang tua adalah mendampingi anak saat belajar daring. Kegiatan ini sangat bermakna bagi anak karena mereka akan merasa diperhatikan dan diberikan kasih sayang lebih. Selain itu juga membimbing langsung jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Menjalin komunikasi yang intensif dengan anak juga penting, supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Orang tua perlu memahami karakter anak untuk terus memberi dorongan pada anak supaya mereka lebih percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya.
- (3) Pada JN 3, merupakan penelitian pendekatan fenomenologi dimana 3 orang tua memberi penerapan pola asuh demokratis dan 3 anaknya memiliki motivasi kategori tinggi saat di kelas juga termasuk anak yang berprestasi di sekolah. Adapun pemberian bentuk pola pengasuhan adalah orang tua tetap memberikan kesempatan secara bebas kepada anak dalam bermain sesuai dengan perkembangan usianya. Tetapi orang tua juga memberi batasan dimana anak harus tetap mengikuti proses pembelajaran daring. Selain itu, orang tua di rumah membiasakan dan mengontrol anaknya supaya selalu disiplin dan selalu memperhatikan kemajuan belajar anak supaya anak terus termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.
- (4) JN 4, dalam penelitian ini fokus mengambil 5 siswa yang memiliki motivasi belajar matematika

dengan kategori tinggi dan 3 siswa tersebut orang tuanya menggunakan jenis pola asuh demokratis. Dari hasil wawancara orang tua B penerapan pola asuh demokratis dengan memberi kebebasan pada anak dalam melakukan berbagai hal dan orang tua tetap memberi pengawasan. Selain itu juga orang tua menjalin komunikasi dan mendorong anaknya supaya mandiri dalam hal belajar. Pada orang tua C juga tidak memberi paksaan pada anak untuk belajar, akan tetapi orang tua tetap memberikan pengawasan serta membimbing dan mengontrol anak ketika belajar. Sedangkan orang tua D yang juga menerapkan pola asuh demokratis, cenderung untuk memberikan kebebasan pada anak asalkan si anak mau mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak membolos saat pelajaran berlangsung. Orang tua juga membebaskan anak dalam mengeksplorasi berbagai hal namun harus dikomunikasikan dengan orang tua.

- (5) JN 5, dalam penelitian ini 86,67 % orang tua dari 15 populasi menerapkan pola asuh demokratis dengan motivasi belajar kategori baik sebesar 73,33 %. Adapun pengasuhan yang diberikan orang tua adalah memberi kontrol pada sikap anak, memberi perhatian, tanggap ketika anak membutuhkan dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak.
- (6) JN 6, pada penelitian ini, orang tua SD tersebut cenderung memberikan pola asuh demokratis pada anaknya. Dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam hal bermain dan mengeksplorasi hal-hal yang sesuai dengan perkembangan usianya. Tetapi orang tua juga tetap memberikan batasan dan aturan yang harus disepakati dan dipatuhi oleh anak. Orang tua juga memberi nasehat dan bimbingan yang penuh pengertian dalam memberikan motivasi belajar pada anak. Selain itu orang tua juga selalu memberi nasehat pada anak terkait pembelajaran, supaya anak memiliki motivasi yang baik untuk belajar secara teratur.
- (7) JN 7, dalam penelitian ini menggunakan 5 subjek siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis dan mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi. Sebenarnya pemberian pola asuh demokratis ini dilakukan orang tua sejak anak kecil sehingga mereka sudah terbiasa. Saat pandemi ini upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan aturan yang sifatnya tidak mengekang namun tetap bertanggungjawab. Orang tua memberikan pendampingan dan perhatian lebih khususnya dalam aktivitas belajar

anak. Selain itu memberikan nasihat positif berkaitan dengan belajar, religius (sholat dan mengaji), menanamkan kemandirian dan disiplin di rumah sehingga anak beraktivitas secara teratur.

- (8) JN 8, dalam penelitian ini dilakukan wawancara pada 3 subjek ibu yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak dalam memotivasi dan mendisiplinkan kegiatan belajarnya. Adapun penerapan pola asuh dari ketiganya adalah membiarkan bermain jika anak sudah selesai belajar daring. Anak juga selalu dipantau bahkan mencari jika melanggar batas waktu bermain. Bukan hanya itu saja, anak juga selalu diberi pengarahan pada hal-hal yang bersifat positif dan negatif yang disertai dengan contohnya. Jika anak melakukan kesalahan, maka hukumannya tidak dengan kontak fisik melainkan dimarahi dan diberikan penjelasan mengenai kesalahannya.
- (9) JN 9, penelitian ini melibatkan subjek 6 wali murid yang menggunakan gaya asuh jenis demokratis dimana hasil motivasi belajarnya berada pada kategori tinggi dan sedang. Dalam pemberian pola asuh ini, anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan tetapi disertai adanya batasan dan juga pengawasan yang baik dari orang tua. Selain itu juga, orang tua juga sangat peduli dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan anak sehingga anak dengan sendirinya akan merasa dia harus bisa melakukan yang terbaik dalam aktivitas belajarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.
- (10) JN 10, dalam penelitian ini pola asuh demokratis yang diberikan oleh ibu secara signifikan lebih berkontribusi pada motivasi belajar siswa SMA China dari pada pola asuh demokratis yang diberikan ayah. Adapun bentuk gaya asuh demokratis yang diberikan ibu khususnya menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pada anak. Ibu dapat memberi kebebasan pada sang anak untuk menentukan keputusan sesuai dengan perkembangan usianya. Selain itu ibu juga mempertimbangkan perspektif anak-anak dan menetapkan harapan pada tingkat tantangan yang sesuai.
- (11) JN 11, pada penelitian ini ditemukan bahwa 21 orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua lebih mengutamakan kepentingan anak tetapi tetap mengontrolnya. Mereka mendorong anak untuk terbuka dalam berbicara mengenai apa yang dikehendakinya. Orang tua pun juga mendengarkan semua pendapat anak,

menanggapi dan memberikan apresiasi. Selain itu orang tua memposisikan anak sejajar dengan mereka dalam artian memiliki kewajiban dan hak yang sama. Orang tua juga memberikan pendapat terhadap aktivitas belajar anak maupun kegiatan lainnya. Orang tua memberikan kepercayaan penuh dalam aktivitas belajar anak. Sehingga dalam penelitian ini ditemui anak yang diberikan gaya asuh demokratis lebih termotivasi dan juga mampu bertanggung jawab dalam aktivitas belajarnya.

## PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, dalam situasi pandemi saat ini diperlukan adanya partisipasi yang diberikan orang tua dalam memberi dan mendorong motivasi belajar siswa untuk lebih meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Najah (Anggraeni et al., 2021) bahwasannya orang tua memiliki hubungan positif dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar saat pandemi pola asuh efektif dan mayoritas diterapkan oleh orang tua. Dalam (Lasminah, 2021) juga menyatakan bahwa pola asuh demokratis lebih menekankan aspek edukatif dalam membimbing anaknya.

Peran pola asuh orang tua demokratis untuk memberikan motivasi belajar pada anaknya :

### **Memberi kebebasan dalam bermain dan mengeksplorasi kemampuan**

Disini kebebasan yang dimaksud ialah orang tua membebaskan anak dalam mengeksplorasi bakat dan minatnya sehingga anak bebas dalam melaksanakan aktivitas belajar tanpa ada tekanan dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan (Syamaun, 2012) dalam pola asuh demokratis umumnya membebaskan anak untuk melakukan hal apapun, namun masih dalam bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

Artikel dengan kode JN 3, JN 4, JN 6, JN 8, JN 9, dan JN 10 mempunyai persamaan dalam penerapan pola asuh demokratis pada anaknya. Orang tua cenderung memberi kebebasan dalam bermain, namun juga memberikan batasan seperti harus mengikuti proses pembelajaran daring terlebih dahulu dan mengikuti presensi KBM. Hal tersebut juga sesuai dalam (Pamungkas T. et al., 2021) juga menyatakan bahwa orang tua dapat memberi ijin anak untuk bebas bermain sesuai pada usia perkembangan anak. Selain itu orang tua dapat memantau bahkan mencari jika melanggar batas waktu bermain. Namun, jika anak melanggar batasan atau aturan yang disepakati, orang

## Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

tua dapat memberi hukuman yang sifatnya bukan kontak secara fisik. Tetapi hukumannya seperti tidak boleh keluar rumah lagi bahkan menyita Hp anak. Dalam (Rositania & Ardianti, 2021) juga menyatakan jika orang tua tidak memberi batasan pada anak dalam bermain terutama game, dapat mengakibatkan malas belajar dan rendahnya prestasi belajar.

### Memberi pendampingan dalam belajar

Dalam situasi pandemi ini, mendampingi anak belajar dari rumah akan sangat bermakna bagi anak karena mereka merasa disayangi dan juga diperhatikan. Dalam (Rositania & Ardianti, 2021) juga menyatakan bahwa upaya orang tua dalam pemberian bimbingan, pengawasan dan juga perhatian akan mempengaruhi kesuksesan belajar anak saat kondisi pandemi ini. Anak yang selalu diberi pendampingan dalam belajar akan mempunyai inisiatif dari diri untuk melakukan yang terbaik sehingga mereka juga akan mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Hal tersebut sesuai dengan (Septiani, 2017) kecerdasan emosional bisa berkembang secara baik jika anak mendapatkan support yang baik juga dari lingkungan keluarga.

Dalam artikel dengan kode JN 2, JN 3, JN 4, JN 7, dan JN 11 orang tua juga memperhatikan dan memberi dorongan pada si anak yang tujuannya membuat lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Orang tua juga mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya supaya mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dalam kegiatan belajarnya. Namun orang tua juga tidak perlu memberikan beban atau tekanan pada anak dalam hal belajarnya cukup dengan perhatian penuh dalam kegiatan belajar anak. Dalam penelitian (Fatmawati et al., 2021) juga dijelaskan bahwa pentingnya pendampingan pada anak antara usia 11-13 tahun, karena pada rentang usia tersebut mereka belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan maksimal termasuk dalam hal belajarnya. Orang tua bertanggung jawab dalam kegiatan belajar anak ketika di rumah. Pemberian pola asuh yang baik akan membuat anak terbiasa disiplin dalam kegiatan belajarnya dan mempunyai motivasi belajar yang baik. Senada dengan pernyataan Budiyono (dalam Pamungkas T. et al., 2021) kedisiplinan timbul dari keterbukaan, kerjasama dan mematuhi tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua.

### Menjalin komunikasi intensif

Komunikasi yang berjalan secara baik dua arah antara orang tua dan anak ialah hal yang dapat dikatakan sangat krusial karena mampu membentuk hubungan keduanya untuk lebih erat (Murtiningsih,

2013). Dengan adanya komunikasi, orang tua bisa mengetahui dan juga memahami sebenarnya apakah yang diinginkan serta tahu apa yang menjadi kebutuhan si anak. Selain itu dengan adanya komunikasi yang intensif orang tua bisa secara perlahan menyampaikan harapannya kepada anak tanpa cara memaksa. Supaya terciptanya suasana dalam tempat tinggal yang menyenangkan dan nyaman diperlukan komunikasi yang hangat antar anggota pada keluarga.

Dalam artikel kode JN 1, JN 2, JN 4, JN 5, dan JN 11 mempunyai persamaan yakni menjalin komunikasi yang intensif pada anak untuk memberikan motivasi belajar. Untuk orang tua yang memiliki anak masih berada pada jenjang TK, ketika anak tidak ingin untuk mengikuti KBM daring orang tua tidak perlu menjusti si anak tersebut. Tetapi orang tua mengajak anak untuk berdialog 2 arah kemudian diberikan penugasan dari guru. Dalam (Maliki, 2017) menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat menimbulkan sifat terbuka anak pada kedua orang tua nya dan terjalinnya hubungan yang harmonis antar temannya juga dapat mengendalikan dirinya

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari penelitian studi kepustakaan yang telah dipaparkan di atas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saat pandemi diperlukan upaya pemberian pola asuh yang tepat pada anak yang bertujuan untuk memotivasi kegiatan belajarnya. Terdapat beberapa jenis gaya asuh yang ideal dan cocok untuk diterapkan para orang tua saat pandemi yakni jenis demokratis. Dimana pola asuh tersebut membuat anak mempunyai motivasi belajar kategori sedang dan tinggi saat pandemi. Dari 11 jurnal yang telah dikaji penerapan pola asuh demokratis dalam keseharian yang diberikan oleh orang tua adalah dengan memberi kebebasan pada anak dalam hal bermain dan mengeksplorasi kemampuan, memberikan pendampingan dan bimbingan dalam belajar, dan menjalin komunikasi intensif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengimplementasian gaya asuh demokratis yang diberikan oleh orang tua untuk memotivasi belajar anak selama pandemi, peneliti memberikan beberapa saran :

- Saya berharap artikel ilmiah ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis
- Bagi guru BK orang tua dapat diberikan

## Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

sosialisasi tentang dampak setiap gaya asuh yang diberikan terhadap minat dan motivasi belajar anaknya. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan para orang tua memahami bagaimana menerapkan pola asuh yang tepat untuk memotivasi mereka belajar, terutama dalam situasi pandemi covid saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, Alin Kurtisa, Prasetiawan, H., & Sudaryanti, S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 290–299.
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., K, K., & Farisia, H. (2021). Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.35896/ijecie.V4i2.155>
- Arikunto. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bakhrudin All Habsy. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100. <https://www.neliti.com/publications/177169/Se-ni-Memahami-Penelitian-Kuliatif-Dalam-Bimbingan-Dan-Konseling-Studi-Literatu>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.V2i2.17916>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.V7i1.871>
- GISAID. (2022). *Update Omicron : Total Di Indonesia Ada 5.045 Kasus (Jumat, 11 Februari 2022)*. 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/11/update-omicron--total-di-indonesia-ada-5045-kasus-jumat-11-februari-2022>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*, 19, 31. <https://covid19.go.id/storage/app/media/protokol/protokol-percepatan-penanganan-pandemi>
- Corona Virus Disease 2019.Pdf
- Harandi, S. R. (2015). Effects Of E-Learning On Students' Motivation. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *10*(September), 369–378.
- Hizam, I., & Hamdi, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Yusuf Abdussatar Kediri Dan Mi Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat. *Society*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.20414/society.V11i1.2290>
- Jadid, U. N. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Keywords : Parenting , E-Learning , Covid-19 Abstrak. *10*.
- Kemendikbud RI. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021, 28. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Lasminah, E. S. (2021). Prestasi Belajar Ips Kualitas Pendidikan Di Indonesia Mengamati Belum Optimal . Hal Ini Assessment ) Tahun 2015 Yang Menunjukkan Indonesia Baru Bisa Menduduki International Mathematics And Science Study ), Menunjukkan Siswa Indonesia. *4*, 75–92.
- Maliki, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Kubung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.29210/114900>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21.
- Onainor, E. R. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah Lita. *1*(2), 105–112.
- Pamungkas T., F., Oktavianti, I., & Ardianti, S., D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), 10–15. <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/5815/pdf>
- Rohmaniyah, N. A., Khamdun, K., & Widiyanto, E. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *Edubasic Journal: Jurnal*

Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi

*Pendidikan Dasar*, 2(2), 117–124.  
<https://doi.org/10.17509/Ebj.V2i2.27170>

Rositania, L. W., & Ardianti, S. D. (2021). *Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Di Desa Trangkil Rw 02*. 2(1), 30–42.

Safitri, O. R., & Naqiyah, N. (2021). *Literature Study Of Modeling Techniques For Middle*. 8(1), 12–31.

Septiani, W. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(3), 22–26, 6(3), 22–26.  
<https://doi.org/10.24252/Lp.2008v11n1a6>

Setyawati, S. P., & Yuanita Dwi Krisphianti. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Simki-Pedagogia*, 02(04), 2–8.

Syachtiani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.

<https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i1.878>

Syamaun, N. (2012). *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (1 Ed.). AR-RUZZ MEDIA.

Widyastuti, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 70–76.  
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i1.1446>

Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Kristen 2 Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2), 518–530.  
<https://doi.org/10.24114/Konseling.V15i2.16203>

Zed Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3 Ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

